

**PERAN PENYULUH TERHADAP PRODUKSI USAHATANI JAGUNG  
MANIS DI DESA OLOBOJU KECAMATAN SIGI BIROMARU  
KABUPATEN SIGI**

**The Role of Agricultural Extension Workers on Sweet Corn Farming Production  
in Oloboju Village Sigi Biromaru Sub District of Sigi District**

*Emi Lestari<sup>1)</sup>, Husnul Khatima<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu,

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Email : [lestariemi988@gmail.com](mailto:lestariemi988@gmail.com), [khatimahusnul35@gmail.com](mailto:khatimahusnul35@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aimed to determine the relationship between the role of extension workers and the production of sweet corn farming in Oloboju village Sigi Biromaru sub district of Sigi district. The number of respondents was 31 sweet corn farmers selected using the census method. Based on the Likert scale, the extension workers showed that they were fallen under low criteria as they were only able to achieve two out of five indicators assessed. The spearman rank correlation test showed that there is a strong relationship between the role of extension workers and the production of the sweet corn farming in Oloboju village Sigi Biromaru sub district of Sigi district as indicated by a positive r value of 0.604.

**Keywords:** Production, Role Of Extension and Sweet Corn.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran penyuluh terhadap produksi usahatani jagung manis di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus dengan mengambil seluruh populasi yang ada di Desa Oloboju sebanyak 31 Responden petani jagung manis. Dari hasil data menggunakan skala likert diketahui bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing termasuk kedalam kriteria kurang baik karena penyuluh hanya mampu memenuhi 2 dari 5 indikator penilaian yang sudah dinilai. Hasil analisis data uji korelasi rank spearman di ketahui bahwa terdapat hubungan antara peran penyuluh terhadap produksi usahatani jagung manis di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yang ditunjukkan oleh nilai r bernilai positif yaitu 0,604 dapat diartikan hubungan tersebut bersifat positif atau berbanding lurus. Sehingga terdapat hubungan antara peran penyuluh terhadap produksi usahatani jagung manis di Desa Oloboju.

**Kata Kunci :** Peran Penyuluh, Produksi, Jagung Manis.

## PENDAHULUAN

Tanaman pangan merupakan komoditi yang diperlukan bagi seluruh bangsa di Dunia. Tanaman pangan di Indonesia memiliki tanaman unggul seperti padi, jagung, kedelai, kacang tanah, dan lain-lain (Statistik Indonesia, 2014). Salah satu komoditi andalan di sektor pangan/pertanian Agribisnis adalah jagung. Jagung merupakan komoditas utama palawija ditinjau dari aspek pengusahaan dan penggunaan hasilnya, yaitu sebagai bahan baku pangan dan ternak (Sujarwo, dkk, 2011.)

Tanaman jagung merupakan tanaman yang tidak membutuhkan perawatan intensif dan dapat ditanam di hampir semua jenis tanah. Resiko kegagalan menanam jagung umumnya sangat kecil dibandingkan tanaman palawija lainnya. Umumnya tanaman jagung ditanam sesuai dengan tujuan penanamannya. (Sugeng, 2001). Jagung sebagai komoditi bahan pangan pokok utama pengganti beras atau sebagai campuran beras mempunyai nilai strategi yang sangat tinggi oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan jagung dalam negeri dan meningkatkan ekspor maka upaya peningkatan produksi jagung harus dilakukan. Beberapa upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produksi jagung diantaranya memperluas areal panen, meningkatkan produktivitas, menekan senjang hasil, mempertahankan stabilitas strategi produksi, dan menurunkan kehilangan hasil (Adisarwanto, 2006).

Jagung manis *Zea mays L. Saccharata Sturt* merupakan jenis jagung yang belum lama dikenal di Indonesia. Jagung manis semakin populer dan banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan jagung biasa. dan umur produksinya lebih singkat, sehingga sangat baik untuk dibudidayakan (Rahmi dan Jumiaty, 2007). Jagung manis merupakan salah satu tanaman pangan yang banyak di usahakan oleh petani di Kabupaten Sigi.

Pemerintah Kabupaten Sigi mendukung upaya peningkatan produksi komoditi pertanian

dengan menugaskan penyuluh pada tiap-tiap Desa, Seperti tertera dalam Surat Keputusan Bupati Sigi Nomor : 800-156 Tahun 2019 tentang Penempatan dan Penugasan Kelompok Fungsional Penyuluh Pertanian Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Tahun 2019.

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bias berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam hal ini harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Mardikanto, 2009).

Penyuluh pada dasarnya dapat berperan sebagai pengisi kehampaan pedesaan, penyebar hasil-hasil penelitian, pelatih pengambilan keputusan, rekan pemberi semangat, pendorong peningkatan produksi suatu komoditas, dan pelayan pemerintah. (Ilham, 2010). Penyuluh memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, maka dilakukanlah pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang telah terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Najib Dan Rahwita, 2010). Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Pembentukan kelompok tani dilakukan karena disadari oleh penyuluh bahwa usahatani yang dikelola secara bersama-sama akan melahirkan kebersamaan dan pembagian tugas masing-masing orang dalam kelompok. (La

Lini, dkk 2018). Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik yang dimiliki oleh penyuluh, maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta oleh petani (Suria, dkk 2016).

Kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Pada umumnya, kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi peubah individu penyuluh, Psikologis dan organisasi yakin penyuluh melakukan tugas-tugas penyuluh. sikap, kepribadian, belajar Peubah individu dapat diklasifikasikan dalam peubah persepsi, dan motivasi, sedangkan peubah organisasi dapat dibagi dalam peubah sumberdaya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan design pekerjaan. (Sapar, dkk. 2012). Kinerja Penyuluh masih perlu untuk ditingkatkan dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri terutama dalam aspek usahatani mereka secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan definisi penyuluh pertanian itu sendiri sebagai suatu pendidikan nonformal bagi petani dan keluarganya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan titik fokus pada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Namun pada kenyataannya kegiatan penyuluh di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sangat jarang dilakukan, penyuluh mengemukakan

program penyuluhan serta ketersediaan sarana dan prasarana penyuluhan belum maksimal sehingga kegiatan penyuluhan seringkali terhambat hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian pemerintah agar kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan baik. Partisipasi petani pada saat diselenggarakan pelatihan juga terbilang rendah sehingga informasi yang di sampaikan penyuluh tidak tersampaikan dengan menyeluruh.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang bekepentingan. Penyuluhan pertanian yang dilaksanakan secara bersama oleh pemerintah Provinsi dan Kabupaten/ Kota, harus jelas memiliki keserasian dan persamaan tujuan antara susunan pemerintahan tersebut sehingga mampu menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapi petani selama ini. Penyuluhan yang berlangsung secara teratur, terarah, dan berkelanjutan, tentu diharapkan dapat membantu memperluas wawasan bagi petani untuk bisa mengadopsi pengetahuan dan informasi sebagai bagian upaya peningkatan pendapatan (Sundari, dkk. 2015).

Berikut merupakan data luas panen, Produksi dan produktivitas tanaman jagung manis yang ada di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Usahatani Jagung Manis menurut Desa di Kecamatan Sigi Biromaru 2019.

No	Nama Desa	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Loru	5	35	7
2	Pombewe	9	36	7
3	Mpanau	43	301	7
4	Kalukubula	12	84	7
5	Lolu	15	105	8
6	Jono Oge	2	12	6
7	Sidera	27	216	8
8	Bulu Pontu	14	214	9
9	Oloboju	60	480	8
10	Bora	35	12	7
11	Watunonju	2	245	6
12	Soulowe	74	666	9
13	Maranatha	15	90	6
14	Sidondo i	20	140	7
15	sidondo iv	33,3	-	-
<i>Jumlah</i>		<i>167</i>	<i>2.575</i>	<i>-</i>
<i>Rata-rata</i>		<i>11,92</i>	<i>183,92</i>	<i>7,28</i>

Sumber : Kantor BP3K Sigi Biromaru, 2020.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Oloboju merupakan Desa penghasil jagung manis ke-2 terbesar di Kecamatan Sigi Biromaru namun pada kenyataannya tingkat kesejahteraan hidup petani masih terbilang rendah karena mereka masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari s/d Maret Tahun 2020. Penentuan responden dalam penelitian ini yaitu petani jagung manis, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus dengan mengambil seluruh populasi yang ada di Desa Oloboju sebanyak 31 Responden petani jagung manis.

Penarikan sampel berpedoman pada pendapat Arikunto (2016) menyatakan bahwa

“Apabila Populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya, tetapi jika jumlah populasi besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.”

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*), sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan instansi terkait.

**Metode Analisis Data.** Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert* yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” (Sugiyono, 2013) dan Uji Korelasi Rank Spearman yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel bila datanya berskala ordinal (*ranking*).

**Skala Likert.** Skala *likert* merupakan teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuisioner penelitian. setiap pilihan jawaban diberi skor maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan untuk digunakan jawaban yang dipilih, dengan *skala likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2013). Rumus yang digunakan dalam perhitungan Skala *likert* ini adalah sebagai berikut :

Menghitung rentang skala menggunakan rumus :

$$R_s = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

$R_s$  = Rentang skala

$n$  = Jumlah data

$m$  = Jumlah alternative jawaban

(Sugiyono, 2013)

**Uji Korelasi Rank Spearman.** Metode Korelasi Rank Spearman diperkenalkan oleh Spearman pada tahun 1904. Nilai statistiknya disebut rho, disimbolkan dengan  $r_s$  atau  $r$ . Metode Korelasi Rank Spearman adalah ukuran asosiasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga objek-objek atau individu-individu yang dipelajari dapat diranking dalam dua rangkaian berurut. Jadi metode korelasi rank spearman adalah metode yang bekerja untuk skala data ordinal atau ranking (Firdaus, 2011). Ukuran korelasi disebut koefisien korelasi, disingkat dengan  $r$ . Nilai  $r$  bisa bertanda positif ataupun negative. Berikut ini adalah interpretasi dari tanda pada koefisien korelasi :

1. Jika nilai  $r = +$  (positif), maka hubungannya adalah berbanding lurus. Artinya, semakin besar nilai variabel X, maka semakin besar pula nilai variabel Y atau semakin kecil nilai variabel X maka semakin kecil pula variabel Y.

2. Jika nilai  $r = -$  (negatif), maka hubungannya adalah berbanding terbalik. Artinya, semakin besar nilai variabel X, maka semakin kecil nilai variabel Y atau semakin kecil nilai variabel X, maka semakin besar pula variabel Y.
3. Jika nilai  $r = 0$ , artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dan variabel Y.

Semakin besar nilai  $r$  (mendekati angka 1), maka semakin erat hubungan kedua variabel tersebut. Sebaliknya, semakin kecil nilai korelasi (mendekati angka 0), maka semakin lemah hubungan kedua variabel tersebut. Perlu di ketahui bahwa kendatipun nilai  $r$  besar, yang menunjukkan ada hubungan yang erat, tetapi kita tidak dapat serta merta menyatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungn sebab-akibat antar dua variabel tersebut (Firdaus, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Skala Likert Untuk Penilaian Kriteria dan Skor Peran Penyuluh.** Skala likert, menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur prilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Likert1932) dalam penelitian ini saya menggunakan 5 kriteria penilaian skor yakni Sangat Baik, Baik, Cukup baik, Kurang Baik dan Tidak Baik seperti dalam tabel berikut :

Tabel 2. Kriteria dan Skor Peran Penyuluh

Kriteria	Bobot Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Jadi dari hasil perhitungan diperoleh rentang skala penilaian peran penyuluh adalah 25 dengan skor tertinggi adalah 155 dan skor terendah adalah 31.

Tabel 3. Skala Skor Penilaian Peran Penyuluh.

Bobot Skor	Rentang Skala	Kriteria Penilaian
5	135-155	Sangat Baik
4	109-134	Baik
3	83-108	Cukup Baik
2	57-82	Kurang Baik
1	31-56	Tidak Baik

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 4. Skor Penilaian Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing.

Rentang Skala	Kriteria Penilaian	Responden (Orang)	Presentase (%)
135-155	Sangat Baik	-	-
109-134	Baik	-	-
83-108	Cukup Baik	-	-
57-82	Kurang Baik	16	51,6
31-56	Tidak Baik	15	48,4
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 5. Skor Penilaian Peran Penyuluh Sebagai Organisator.

Rentang Skala	Kriteria Penilaian	Responden (Orang)	Presentase (%)
135-155	Sangat Baik	-	-
109-134	Baik	-	-
83-108	Cukup Baik	-	-
57-82	Kurang Baik	14	45,1
31-56	Tidak Baik	17	54,9
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian responden petani jagung manis di Desa Oloboju mengemukakan bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing termasuk dalam kriteria kurang baik dengan presentase jawaban sebesar 51,6% dan sisanya mengemukakan bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing termasuk dalam kriteria tidak baik dengan presentase jawaban sebesar 48,4%. Jadi peran penyuluh sebagai pembimbing termasuk dalam kriteria kurang baik karena sebagian besar responden petani jagung manis di Desa Oloboju memilih kriteria kurang baik.

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian responden petani jagung manis di Desa Oloboju mengemukakan bahwa peran penyuluh sebagai organisator termasuk dalam kriteria tidak baik dengan presentase jawaban sebesar 54,9% dan sisanya mengemukakan bahwa peran penyuluh sebagai organisator termasuk dalam kriteria kurang baik dengan presentase jawaban sebesar 45,1%. Jadi peran penyuluh sebagai organisator termasuk dalam kriteria tidak baik karena sebagian besar responden petani jagung manis di Desa Oloboju memilih kriteria tidak baik.

Tabel 6. Skor Penilaian Peran Penyuluh Sebagai Teknisi.

Rentang Skala	Kriteria Penilaian	Responden (Orang)	Presentase (%)
135-155	Sangat Baik	-	-
109-134	Baik	-	-
83-108	Cukup Baik	-	-
57-82	Kurang Baik	15	48,4
31-56	Tidak Baik	16	51,6
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 7. Skor Penilaian Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator.

Rentang Skala	Kriteria Penilaian	Responden (Orang)	Presentase (%)
135-155	Sangat Baik	-	-
109-134	Baik	-	-
83-108	Cukup Baik	-	-
57-82	Kurang Baik	7	22,6
31-56	Tidak Baik	24	77,4
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 8. Skor Penilaian Peran Penyuluh Secara Keseluruhan

Peran Penyuluh	Presentase (%)	Kriteria Penilaian
Pembimbing	51,6	Kurang Baik
Organisator	54,9	Tidak Baik
Teknisi	51,6	Tidak Baik
Fasilitator	77,4	Tidak Baik

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2020.

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian responden petani jagung manis di Desa Oloboju mengemukakan bahwa peran penyuluh sebagai teknisi termasuk dalam kriteria tidak baik dengan presentase jawaban sebesar 51,6% dan sisanya mengemukakan bahwa peran penyuluh sebagai tekisir termasuk dalam kriteria kurang baik dengan presentase jawaban sebesar 48,4%. Jadi peran penyuluh sebagai teknisi termasuk dalam kriteria tidak baik karena sebagian besar responden petani jagung manis di Desa Oloboju memilih kriteria tidak baik.

Tabel 7. menunjukkan bahwa sebagian responden petani jagung manis di Desa Oloboju mengemukakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator termasuk dalam kriteria tidak baik dengan presentase jawaban sebesar 77,4% dan sisanya mengemukakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator termasuk dalam kriteria kurang baik dengan presentase jawaban sebesar 22,6%. Jadi peran penyuluh sebagai fasilitator termasuk dalam kriteria tidak baik karena sebagian besar responden petani jagung manis di Desa Oloboju memilih kriteria tidak baik.

Tabel 8 menunjukkan bahwa secara keseluruhan peran penyuluh terhadap produksi usahatani jagung manis di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi termasuk dalam kriteria tidak baik, karena dari 4 peran penyuluh, petani mengemukakan bahwa 3 peran penyuluh yaitu peran penyuluh sebagai organisator, teknisi dan fasilitator termasuk teknisi 51,6% dan fasilitator 77,4% ke dalam kriteria tidak baik dengan sedangkan peran penyuluh sebagai presentase jawaban organisator 54,9%, Pembimbing yang termasuk ke dalam kriteria kurang baik dengan presentase jawaban 51,6%.

**Uji Korelasi Rank Spearman Menggunakan SPSS 16 Untuk Peran Penyuluh Pertanian.** Uji korelasi rank spearman merupakan uji statistic non parametrik yang digunakan pada data yang berskala ordinal (ranking) untuk mengetahui hubungan antara dua variabel pengujian menggunakan alat analisis SPSS 16.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi rank spearman diketahui nilai korelasi atau nilai r bernilai positif yaitu 0,471 artinya tingkat kekuatan hubungan antar variabel peran penyuluh sebagai pembimbing dengan produksi usahatani jagung manis di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi adalah sebesar 0,471 atau dalam kategori cukup kuat. Nilai signifikansi bernilai 0,007 atau lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 maka dapat

diartikan ada hubungan searah antara peran usahatani jagung manis di Desa Oloboju. penyuluh sebagai pembimbing dengan produksi

### 1. Peran Penyuluh sebagai Pembimbing

Diperoleh dari uji korelasi rank spearman menggunakan SPSS sebagai berikut:

Correlations			Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing	Produksi Usahatani Jagung Manis
Spearman's rho	Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing	Correlation Coefficient	1.000	.471**
		Sig. (2-tailed)	.	.007
		N	31	31
	Produksi Usahatani Jagung Manis	Correlation Coefficient	.471**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.007	.
		N	31	31

Ket: \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 2. Peran Penyuluh sebagai Organisator

Diperoleh dari uji korelasi rank spearman menggunakan SPSS sebagai berikut:

Correlations			Peran penyuluh sebagai Organisator	Produksi Usahatani Jagung Manis
Spearman's rho	Peran penyuluh sebagai Organisator	Correlation Coefficient	1.000	.610**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	31	31
	Produksi Usahatani Jagung Manis	Correlation Coefficient	.610**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	31	31

Ket: \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi rank spearman diketahui nilai korelasi atau nilai r bernilai positif yaitu 0,610 artinya tingkat kekuatan hubungan antar variabel peran penyuluh sebagai organisator dengan produksi usahatani jagung manis di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi adalah sebesar yaitu 0,610 atau dalam kategori kuat. Nilai signifikansi

bernilai 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 maka dapat diartikan ada hubungan searah antara peran penyuluh sebagai organisator dengan produksi usahatani jagung manis di Desa Oloboju. Apabila Peran Penyuluh Sebagai organisator di tingkatkan maka produksi usahatani jagung manis di Desa Oloboju Kecamatan sigi Biromaru Kabupaten Sigi juga akan meningkat.

### 3. Penyuluh sebagai Teknisi

Diperoleh dari uji korelasi rank spearman menggunakan SPSS sebagai berikut:

Correlations			Peran penyuluh sebagai Teknisi	Produksi Usahatani Jagung manis
Spearman's rho	Peran penyuluh sebagai Teknisi	Correlation Coefficient	1.000	.542**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	31	31
	Produksi Usahatani Jagung manis	Correlation Coefficient	.542**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	31	31

Ket: \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi rank spearman diketahui nilai korelasi atau nilai r bernilai positif yaitu 0,542 artinya tingkat kekuatan hubungan antar variabel peran penyuluh sebagai teknisi dengan produksi usahatani jagung manis di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi adalah sebesar

yaitu 0,542 atau dalam kategori kuat. Nilai signifikansi bernilai 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 maka dapat diartikan ada hubungan searah antara peran penyuluh sebagai teknisi dengan produksi usahatani jagung manis di Desa Oloboju.

### 4. Penyuluh sebagai Fasilitator

Diperoleh dari uji korelasi rank spearman menggunakan SPSS sebagai berikut:

Correlations			Peran Penyuluh sebagai Fasilitator	Produksi Usahatani Jagung Manis
Spearman's rho	Peran Penyuluh sebagai Fasilitator	Correlation Coefficient	1.000	.420*
		Sig. (2-tailed)	.	.019
		N	31	31
	Produksi Usahatani Jagung Manis	Correlation Coefficient	.420*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.019	.
		N	31	31

Ket: \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 5. Peran Penyuluh secara Keseluruhan

Diperoleh dari uji korelasi rank spearman menggunakan SPSS sebagai berikut:

Correlations

		Peran Penyuluh Keseluruhan		Produksi Usahatani Jagung Manis	
Spearman's rho	Peran Penyuluh Keseluruhan	Correlation Coefficient	1.000	.604**	
		Sig. (2-tailed)	.	.000	
		N	31	31	
	Produksi Usahatani Jagung Manis	Correlation Coefficient	.604**	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.000	.	
		N	31	31	

Ket: \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi rank spearman diketahui nilai korelasi atau nilai r bernilai positif yaitu 0,420 artinya tingkat kekuatan hubungan antar variabel peran penyuluh sebagai fasilitator dengan produksi usahatani jagung manis di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi adalah sebesar yaitu 0,420 atau dalam kategori cukup kuat. Nilai signifikansi bernilai 0,019 atau lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 maka dapat diartikan ada hubungan searah antara peran penyuluh sebagai fasilitator dengan produksi usahatani jagung manis di Desa Oloboju.

Setelah dilakukan uji korelasi rank spearman diketahui nilai r bernilai positif yaitu 0,604 artinya terdapat hubungan yang searah antara peran penyuluh terhadap produksi usahatani jagung manis di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, antara peran penyuluh sebagai pembimbing, organisator, teknisi dan fasilitator terhadap produksi usahatani jagung manis terdapat hubungan yang berbanding lurus.

**Produksi Usahatani Jagung Manis.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi usahatani jagung manis di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

pada panen bulan Januari 2020 jumlahnya sebesar 113.900 kg dengan rata-rata produksi sebesar 3.674,19.

Tabel 9. Produksi Usahatani Jagung Manis di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 2020.

No.	Uraian	Aktual (Kg/0,66)	Konversi (Kg/Ha)
1.	Produksi Jagung Manis	3.674,19	5.497,10

Tabel 9 menunjukkan bahwa produksi jagung manis yang dihasilkan oleh petani responden di Desa Oloboju yaitu 3.674,19Kg/0,66Ha setelah dikonversi menjadi 5.497,10Kg/Ha. Produksi maksimal jagung manis dalam 1 Ha lahan biasa mencapai 14-27 ton/Ha tetapi kenyataannya di Desa Oloboju produksi jagung manis yang dihasilkan oleh petani responden di Desa Oloboju hanya 5,4 ton/Ha, kondisi ini terjadi karena petani responden tidak menggunakan faktor produksi yaitu penggunaan benih dan pupuk yang sesuai dengan anjuran dari penyuluh sehingga produksi yang dihasilkan tidak maksimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan.

Analisis data menggunakan skala likert peran penyuluh secara keseluruhan (sebagai pembimbing, organisator, teknisi dan fasilitator) di Desa Oloboju Kecamatan sigi Biromaru Kabupaten Sigi termasuk kedalam kriteria tidak baik.

Hasil analisis data uji korelasi rank spearman di ketahui bahwa terdapat hubungan antara peran penyuluh terhadap produksi usahatani jagung manis di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yang di tunjukkan oleh nilai  $r$  bernilai positif yaitu 0,604 hubungan tersebut bersifat positif atau berbanding lurus.

### Saran.

Berdasarkan penelitian ini, maka disarankan penyuluh agar memperbaiki kinerjanya terhadap indikator-indikator peran penyuluh yang masih dinilai kurang baik dan tidak baik dengan menambah dan meningkatkan frekuensi kunjungan ke lapangan, mengadakan pertemuan bersama petani untuk memberikan informasi terkait praktek maupun teknis budidaya dan menanggulangi hama penyakit tanaman, membentuk dan mengaktifkan kembali kelompok-kelompok tani yang tidak aktif, memberikan bimbingan dan arahan agar petani mampu memecahkan masalah yang dihadapi, memotivasi petani agar petani dapat meningkatkan usahatannya, membantu permodalan, penyediaan benih unggul, pupuk, pestisida dan prasarana dalam usahatani. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan indikator peran penyuluh yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Adisarwanto dan Yusti Erna Widyastuti, 2006. *Meningkatkan produksi Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Firdaus. 2011. *Ekonometrika: Satuan Pendekatan Aplikatif*. Jakarta : Bumi Aksara.

Ilham. 2010. *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta.

La Lini, Awaluddin Hamzah dan Sukmawati Abdullah, 2018. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari*. Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian, Vol 3(5):128-132.

Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluh di Indonesia*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.

Najib, M. Rahwita, H. 2010. "Peran Penyuluhan Petani Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong". Jurnal Zira'ah. Vol 28. Hal:116-127. Universitas Mulawarman

Rahmi, A., dan Jumiarti. 2007. *Pengaruh Konsentrasi dan Waktu Penyemprotan Pupuk Organik Cair Super ACI terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis*. Jurnal Agritrop, 26 (3). Hal : 105-109.

Sapar, Amri Jahi, Pang S, Asngari, Amiruddin, dan L.G. Putu Purnaba. 2012. *Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan*. Jurnal Penyuluhan Vol.8 No.1

Statistik Indonesia, 2014. *Tanaman Pangan Indonesia*. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah.

- Sugeng, 2001. *Ilmu Usahatani Konsep Teknik dan Penyusunan Laporan BPFE*, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sujarwo, Anindita Ratya, dan Pratiwi Indah Tauriza, 2011. *Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung*. Jurnal Agrise Vol XI (1) : 57-63.
- Sundari, Abdul Hamid A.Yusra, dan Nurliza. 2015. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak*. Jurnal Social Economic of Agriculture, Vol 4(1): 26-31.
- Suria Putra BM, Defidelwina dan Rina Febrinova, 2016. *Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. Artikel Ilmiah, Vol 1: 6-7.